

GUBERNUR BALI

ORASI ILMIAH
STRATEGI MEWUJUDKAN *BALI GREEN PROVINCE*
DISAMPAIKAN DALAM ACARA WISUDA SARJANA KE-42
DAN
DIES NATALIS KE-28 UNIVERSITAS WARMADDEWA
JUMAT, 17 SEPTEMBER 2010

Yang saya hormati :

- Rektor Universitas Warmadewa;
- Ketua Yayasan Kesejahteraan Korpri Provinsi Bali;
- Civitas Akademika Universitas Warmadewa dan hadirin yang berbahagia.

Om Swastiastu;

Mengawali orasi ilmiah saya ini marilah kita bersama-sama menghaturkan sembah bakti dan angyubagya ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul di tempat ini untuk mengikuti Wisuda Sarjana ke-42 dan Dies Natalis ke-28 Universitas Warmadewa.

Saudara-Saudara Sekalian,

Akhir-akhir ini wilayah Provinsi Bali telah merasakan dampak pemanasan global dan perubahan iklim, seperti terjadinya pergeseran musim, abrasi pantai yang cukup mengkhawatirkan, berkembangnya berbagai jenis penyakit tropis, menurunnya debit air permukaan, meningkatnya suhu udara, dan lain-lain.

Berdasarkan perkiraan para ahli, pulau-pulau kecil termasuk wilayah Provinsi Bali akan mengalami dampak yang cukup signifikan akibat naiknya muka air laut. Sementara itu, Bali yang memiliki sumber daya alam terbatas dengan luas daratan 5.632,86 km² mengatami tekanan akibat jumlah penduduk yang telah mencapai + 3.891.428 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 1,46%. Bahkan sejak beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk Bali meningkat cukup tajam dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang makin kondusif juga menimbulkan tekanan terhadap ketersediaan sumber daya alam Bali.

Saat ini Provinsi Bali telah menghadapi berbagai permasalahan lingkungan hidup yang tidak mudah untuk dicarikan solusinya, antara lain alih fungsi lahan yang mencapai rata-rata 600 ha/tahun, menurunnya kualitas dan kuantitas sumber daya air, pendangkalan sungai dan danau, abrasi pantai,

kerusakan terumbu karang, kerusakan hutan, dan lain-lain.

Abrasi pantai telah terjadi hampir di seluruh pantai di Bali yang saat ini telah mencapai 67,1 km atau 15,6% dari panjang pantai Provinsi Bali. Terumbu karang yang sangat berperan penting dalam mengurangi dampak abrasi dan sekaligus juga sebagai plasma nutfah telah sebagian besar (12,3% mengalami kerusakan berat). Air tanah di Bali yang mencakup 8 (delapan) cekungan juga mengalami kondisi yang eksploitatif sehingga ada kecenderungan di beberapa kawasan mengalami penurunan kualitas dan debit. Kerusakan wilayah pesisir dan laut juga terjadi akibat pencemaran oleh limbah, baik limbah cair maupun sampah khususnya sampah plastik. Oleh karena itu dalam upaya menjaga keseimbangan pembangunan dan pemanfaatan sumber daya alam, Pemerintah Provinsi Bali telah menetapkan visi yaitu : " Bali MANDARA " yang mengandung makna Bali yang Agung, Bali yang Besar dan Suci, Bali yang Maju, Aman, Damai dan Sejahtera masyarakatnya sepanjang masa. Untuk mewujudkan visi tersebut telah dijabarkan misi yaitu : 1) Mewujudkan Bali yang berbudaya (*metaksu*), dinamis, maju dan modern; 2) Mewujudkan Bali yang aman, damai, tertib, harmonis serta bebas dari berbagai ancaman; 3) Mewujudkan Bali yang sejahtera dan sukerta lahir batin; 4) Mewujudkan Bali yang lestari dan indah.

Dalam rangka menindaklanjuti visi dan misi tersebut arah kebijakan pembangunan Daerah Bali difokuskan pada:

- a. Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal dalam menghadapi globalisasi;
- b. Peningkatan keseimbangan pembangunan daerah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan;
- c. Pemantapan pelaksanaan otonomi daerah didukung oleh kerjasama antar daerah yang saling menguntungkan;
- d. Peningkatan kesadaran dan penegakan hukum;
- e. Pelestarian kebudayaan Bali didukung oleh kekokohan identitas budaya, dan ketahanan sosial;
- f. Peningkatan sumber-sumber pendapatan daerah yang mapan dan peningkatan ekonomi kerakyatan.

Hadirin yang saya hormati;

Sejalan dengan arah kebijakan tersebut, Pemerintah Provinsi Bali tanggal 22 Pebruari 2010 telah mendeklarasikan Program *Bali Green Province* yang merupakan komitmen Pemerintah Provinsi Bali bersama Pemerintah Kabupaten/Kota, LSM, Unsur Pendidikan dan masyarakat guna mewujudkan Bali yang bersih, sehat, nyaman, lestari dan indah.

Untuk mewujudkan program tersebut, telah ditetapkan 3 (tiga) strategi dasar yaitu : 1) Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya (kearifan lokal) yang berwawasan lingkungan hidup, termasuk berbagai aktivitas keagamaan baik yang berskala kecil, menengah maupun besar (*Green Culture*); 2) Mewujudkan perekonomian daerah Bali yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun tetap dapat menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup untuk

generasi masa kini dan yang akan datang (*Green Economy*); 3) Mewujudkan lingkungan hidup Daerah Bali yang bersih, sehat, lestari, dan indah, sehingga dapat mengurangi pencemaran dan kerusakan sumberdaya alam (*Clean & Green*). Ketiga strategi dasar tersebut saling pengaruh mempengaruhi dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu sasaran yang akan dicapai untuk mewujudkan program *Bali Green Province* adalah:

- a. Mendorong peran aktif masyarakat untuk mengembangkan budaya bersih (*Green Culture*) melalui perubahan perilaku masyarakat/Desa Pekraman, anak-anak sekolah, Perguruan Tinggi dan pengelola kawasan suci/obyek wisata untuk melakukan pengelolaan sampah dengan sistem 3-R (*reduce, reuse, dan recycle*); melakukan pemilahan dan komposting, menggali kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan hidup; pemberian insentif/reward bagi masyarakat peduli lingkungan; pengembangan kurikulum yang berbasis lingkungan hidup;
- b. Mendorong setiap usaha/kegiatan untuk melakukan upaya-upaya pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan (*Green Economy*), melalui pengolahan limbah, pemilahan dan penyaluran sampah plastik (anorganik), dan komposting; pemanfaatan CSR untuk pelestarian lingkungan hidup; efisiensi energi, air, dan mendorong untuk melakukan upaya-upaya mitigasi dan adaptasi dampak perubahan iklim.
- c. Menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, sehat, lestari dan indah menuju masyarakat madani (*Clean & Green*) melalui gerakan Bali Bebas Sampah Plastik 2013; meningkatkan tutupan vegetasi lahan melalui reboisasi/penghijauan, perluasan ruang terbuka hijau; pengembangan program kali bersih (PROKASIH) dan program peringkat kinerja perusahaan (PROPER); pelestarian kawasan sekitar danau, waduk dan mata air serta peningkatan daerah resapan air hujan melalui pembangunan sumur resapan dan biopori; pengembangan pesisir dan laut terpadu (ICM); pengendalian tata ruang, penataan sistem drainase dan pengendalian kawasan rawan bencana (banjir dan tanah longsor); pengembangan sistem manajemen informasi lingkungan hidup dan penegakan hukum lingkungan.

Hadirin yang saya hormati;

Bila kita perhatikan perkembangan pembangunan di Daerah Bali yang berkaitan dengan pembangunan sektor ekonomi di satu sisi berjalan dengan cepat, namun di sisi lain memberikan tekanan terhadap kelestarian lingkungan hidup. Akibat dari percepatan pembangunan sektor ekonomi tersebut maka timbul berbagai masalah lingkungan hidup antara lain :

1. Belum optimalnya tutupan lahan (kurang dari 40 %), karena laju alih fungsi lahan yang masih cukup tinggi dan makin

- berkurangnya jumlah tegakan tanaman;
2. Tingginya produksi sampah (rata-rata 4.695 M³/hari) dan terbatasnya sarana prasarana pengolahan sampah;
 3. Rendahnya partisipasi masyarakat dan pelaku usaha dalam pengelolaan sampah plastik. Rata-rata volume sampah plastik di Bali mencapai 516,45 M³/hari atau 11% dari total volume sampah;
 4. Menurunnya kuantitas dan kualitas sumber daya air serta makin berkurangnya daerah tangkapan air hujan;
 5. Pengharusutamaan lingkungan hidup pada sektor ekonomi masih menghadapi berbagai kendala;
 6. Masih banyaknya penduduk miskin (134.804 KK) dan tingkat pendidikan yang relatif masih rendah;
 7. Terjadinya konflik kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan;
 8. Belum optimalnya pengendalian pemanfaatan tata ruang, karena masih lemahnya komitmen komponen terkait;
 9. Ketidakpastian hukum akibat lemahnya penegakan hukum, sehingga terjadi ketidaktaatan terhadap norma-norma dan kaidah-kaidah dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Hadirin yang saya hormati;

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka Pemerintah Provinsi Bali bersama Pemerintah Kabupaten/Kota serta seluruh komponen masyarakat berkomitmen untuk mewujudkan *Bali Green Province* melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Positioning* yaitu mengharusutamakan pertimbangan pelestarian lingkungan hidup dalam setiap kebijakan pembangunan daerah Bali yang berlandaskan budaya yang dijiwai Agama Hindu;
- b. *Differentiation* yaitu mewujudkan pembangunan daerah, Bali yang berwawasan lingkungan hidup guna mencapai masyarakat yang maju, aman, damai, dan sejahtera (Bali MANDARA);
- c. *Branding* yaitu menjadikan *Bali Green Province* memiliki nilai jual untuk meningkatkan perekonomian Daerah Bali dimotori sektor pariwisata.

Beberapa kegiatan yang sudah dan sedang disiapkan oleh Pemerintah Provinsi Bali bersama Pemerintah Kabupaten/Kota se-Bali dan komponen lainnya, antara lain :

1. Penyusunan rencana aksi daerah dalam menghadapi dampak perubahan iklim;
2. Menyiapkan Ran per da Pengolahan Sampah;
3. Penyusunan *Road Map* (Peta Jalan) Menuju *Bali Green Province*;
4. Pembentukan Pokja *Bali Green Province*;
5. Pengembangan Desa Sadar Lingkungan;

6. Gerakan penghijauan 2.600 + 500.000 pohon bambu;
7. Gerakan kebersihan sampah plastik di kawasan sekitar danau;
8. Pembangunan lubang resapan biopori;
9. Pembangunan sumur resapan;
10. Pembangunan unit pengolahan limbah ramah lingkungan (*waste water garden*);
11. Transplantasi terumbu arang;
12. Penanaman mangrove;
13. Gerakan bersih sampah plastik di sepanjang pantai di Bali;
14. Pembentukan kelompok pelajar peduli sampah plastik;
15. Pengembangan *eco-office*;
16. Pemberian penghargaan *Sad Kertih Awards*, Adiwiyata, dan Kalpataru;
17. Pengembangan kerja sama dengan pengepul sampah plastik;
18. Penghijauan dan reboisasi;
19. Pengembangan energi terbarukan (matahari, air, angin), dan lain-lain.

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan, semoga orasi ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Sekian dan terima kasih.

"Om Santi, Santi, Santi, Om"

GUBERNUR BALI,



MADE MANGKU PASTIKA

